



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Bumi yang Tak Dapat Dihuni* Karya M. Baharudin Romadhoni

Martinus Seriandika Saputra^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
mrtns1990@gmail.com

abstrak— Unsur intrinsik yaitu unsur yang membangun dan memberikan makna dari dalam karya sastra. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis unsur intrinsik puisi *Bumi Yang Tak Dapat Dihuni* karya Muhammad Baharudin Romadhoni. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak, catat, libat, serta teknik analisis data dalam penelitian menggunakan konten analisis isi dari Milles dan Huberman. Hasil dari penelitian adalah analisis unsur intrinsik puisi *Bumi Yang Tak Dapat Dihuni* karya Muhammad Baharudin Romadhoni yaitu 1) bertema kerusakan alam yang disebabkan manusia, 2) memiliki gaya bahasa berupa majas hiperbola dan sindiran (ironi), 3) menggunakan diksi konotatif, 4) memiliki rima bebas, 5) memiliki amanat agar selalu mencintai alam, serta 6) memiliki sudut pandang orang ketiga. Simpulan dalam penelitian yaitu terdapat 6 analisis unsur intrinsik puisi *Bumi Yang Tak Dapat Dihuni* karya Muhammad Baharudin Romadhoni.

Kata kunci— Puisi, Unsur Intrinsik, dan Puisi *Bumi Yang Tak Dapat Dihuni*

Abstract— Intrinsic elements are elements that build and provide meaning from within literary works. The purpose of this study is to determine and analyze the intrinsic elements of the poem *Earth Uninhabitable* by Muhammad Baharudin Romadhoni. This research method uses qualitative research, data collection techniques in research using techniques of listening, recording, engaging, and data analysis techniques in research using content analysis content from Milles and Huberman. The results of the study are the analysis of the intrinsic elements of the poem *Earth Uninhabitable* by Muhammad Baharudin Romadhoni, namely 1) the theme of natural damage caused by humans, 2) has a language style in the form of hyperbole and satire (irony), 3) uses connotative diction, 4) has free rhyme, 5) has a mandate to always love nature, and 6) has a third person point of view. The conclusion of the research is that there are 6 analyses of the intrinsic elements of the poem *Earth Uninhabitable* by Muhammad Baharudin Romadhoni.

Keywords— Poetry, Intrinsic Elements, and *Bumi yang Tak Dapat Dihuni* Poem

PENDAHULUAN

Puisi adalah bentuk dari karya imajinatif yang berisi perasaan hati penulis (Fathoni & Hasanudin, 2022) yang terikat rima, irama, matra, penyusunan bait dan lirik, juga penuh makna (Lafamane, 2020). Puisi juga kompleks yang terstruktur, maka dari itu untuk memahami dapat dianalisis terlebih dahulu sehingga bisa diketahui bagian dan jalinannya dengan nyata (Umar dkk., 2021). Selain bahasanya bermakna dan indah (Hasanudin, 2022) puisi suatu objek analisis stilistika yang cocok untuk diteliti (Fransori, 2017). Selain itu puisi dapat diklasifikasikan beberapa jenis.

Jenis puisi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu ada puisi lama dan puisi baru. Puisi lama yaitu bagian daripada kebudayaan lama (Rahimah, 2017) yang masih terikat oleh aturan seperti jumlah kata dari 1 baris, persajakan (rima), jumlah baris dari 1 bait, terlampau suku kata setiap barisnya, dan irama, contohnya seperti mantra, talibun, pantun, syair, gurindam, dan karmina (Amin & Usman, 2017). Puisi lama juga cenderung memakai ragam lisan (Wati dkk., 2022). Selain itu tidak hanya puisi lama saja tetapi ada juga puisi baru.

Puisi baru adalah puisi yang tidak terikat aturan, berbeda halnya puisi lama (Rahimah, 2017) yang mana rupanya lebih bebas dibandingkan puisi lama dari segi baris, rima, maupun suku kata (Amin & Usman, 2018) puisi baru juga sudah memakai alat tulis untuk sosial media dalam berpuisi (Wati dkk., 2022). Selain memiliki jenis puisi juga memiliki unsur pembangun.

Unsur pembangun puisi ada 2 macam yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur yang membangun dari dalam karya sastra termasuk struktur (alur, tema latar atau setting, gaya penulisan, penokohan) (Ate & Lawa, 2022), dan juga unsur kebahasaan (frase, kosa kata, kalimat, dan klausa) (Alfianie dkk, 2022). Unsur intrinsik juga unsur yang berada di dalam tubuh suatu sastra (Martani, 2020). Selain unsur intrinsik juga ada unsur ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik yaitu unsur luar dari sastra yang serta merta mempengaruhi penciptaan sebuah karya sastra (Sidiqin & Ginting, 2021) seperti faktor pendidikan, ekonomi, sosial, kebudayaan, agama, politik dan nilai dalam sebuah masyarakat (Alfianie dkk, 2022). Unsur ekstrinsik juga unsur luar karya fiksi itu sendiri yaitu penulis karya fiksi tersebut.

Berikut contoh puisi *Bumi Yang Tak Bisa Dihuni* karya M. Baharudin Romadhoni

Bumi yang tak dapat dihuni

Karya: M Baharudin Romadhoni

**Tuhan memegang pena
Belum diasah sudah dicuri oleh Manusia**

**Tangan mungil manusia sungguh sangat
cakap
Merusak segala yang ada di darat maupun
di laut**

**Bumiku kembang memuntahkan
Berjuta-juta Kantong plastik, botol, kaca,
limbah industri**

**Barangkali bumi kita belum bisa kita
bersihkan**

**Barangkali bumi sudah kita tanami Namun
belum kita rawat yang tumbuh bukan
Bunga-bunga**

**Bunga- bunga menolak untuk mekar
Hanya rumput- rumput yang tumbuh
semakin liar**

**Mereka kehilangan hidupnya
Dikerubungi malapetaka**

**Barangkali karena bumi sudah tak layak
dihuni
aku berharap mereka semua kembali pada
sang pencipta.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pencipta puisi di atas. Puisi ini menceritakan tentang manusia yang selalu merusak keseimbangan alam . Puisi ini terdiri dari 6 bait yang terilhami dari Q.S Al-rum ayat 30-31. Penulis puisi menggambarkan cerita ini untuk menggambarkan bagaimana seharusnya manusia harus menjaga keseimbangan alam yang ada di bumi. Puisi di atas mengandung tema kerusakan alam, selain itu puisi ini mengandung beberapa unsur intrinsik sehingga puisi ini cocok untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu adanya reaksi dari sebuah tradisi yang berhubungan dengan positivisme berupaya melakukan interpretatif sifatnya dan kajian budaya (Sholikhah, 2016) yang bersifat cenderung memakai analisis dan bersifat deskriptif (Safarudin dkk, 2023). Penelitian kualitatif juga menempatkan hasil penemuan dari penelitian pendahulu dalam konteks bermacam temuan yang belum lama ditemukan (Afiyanti, 2005).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Sudaryanto (2015) dalam Candra dkk (2023) mengatakan bahwa teknik simak yaitu metode yang dipakai dalam sebuah penelitian bahasa beserta cara menyimak menggunakan bahasa dari objek yang mau diteliti. Teknik catat yaitu kegiatan mencatat kandungan isi dari sebuah objek penelitian beserta proses mencatat lalu dituangkan ke dalam bahasa tertulis (Mahsun 2005 dalam Wulandari & Utomo, 2021). Teknik libat yaitu dapat dilakukan jika kegiatan penyadapan sebuah data bahasa diteliti oleh dilakukan pengumpulan data serta berpartisipasi dalam menyimak pembicaraan dan pembicaraan (Vitasari, 2022). Dalam tahap simak puisi di dibaca dan di simak secara berulang. lalu menggunakan teknik catat untuk mencatat komponen-komponen penting tentang unsur intrinsik dalam puisi. Pada tahap akhir

menggunakan teknik libat, dilakukan dengan berpartisipasi langsung melalui sebuah wawancara dengan sang pencipta puisi untuk memahami lebih dalam tentang latar belakang dan unsur-unsur intrinsik yang ada didalamnya.

Teknik analisis data pada tahap ini peneliti menggunakan konten analisis Milles Hubberman yang terdiri dari 3 komponen yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Dari ketiganya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu usaha untuk menyimpulkan data, lalu mengoreksi data dalam sebuah satuan konsep, tema tertentu, dan kategori tertentu (Rijali, 2018). Pada tahap ini, peneliti merangkum hasil wawancara dengan penulis puisi mengenai unsur intrinsik pada puisi, lalu menghapus bagian dari frasa dan klausa yang tidak relevan.

2. Penyajian data

Penyajian data ialah salah satu kegiatan pembuatan laporan dari hasil penelitian dari sebuah kegiatan yang pernah dilakukan agar bisa dipahami dan dianalisis sesuai tujuan (Saleha & Senjayawati, 2022). Dalam penelitian ini, data ditunjukkan secara lengkap dengan uraian deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu tahap menganalisis data yang disajikan dalam sebuah bentuk tabel (Suraji & Saragih, 2018). Berdasarkan dari tahap penelitian yang sudah disajikan, bisa ditarik kesimpulan bahwa puisi Bumi Yang Tak Dapat Di Huni karya Muhammad baharudin romadhoni mengandung unsur intrinsik puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi *Bumi Yang Tak Dapat Dihuni* karya Mohammad Baharudin Romadhoni memiliki unsur intrinsik puisi. Analisis unsur intrinsik puisi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tema Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni

Puisi Bumi yang tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni memiliki tema kerusakan alam yang disebabkan manusia. Tema tersebut bisa diperkuat pada bait berikut.

Tangan mungil manusia sungguh sangat cakap (Romadhoni, 2024).

Merusak segala yang ada di darat maupun di laut (Romadhoni, 2024).

Bait di atas menerangkan bahwa manusia selalu merusak keindahan alam yang telah diciptakan oleh tuhan dengan sampah-sampah yang berserakan di darat maupun di lautan. Secara keseluruhan puisi di atas menceritakan tentang situasi dimana bumi yang tak layak huni disebabkan oleh tangan manusia. Astini & Nopus

(2019) mengatakan bahwa tema yaitu suatu topik bahan pembicaraan maupun ide dari seseorang yang dikupas dalam kegiatan pembelajaran.

2. Gaya bahasa pada Puisi Bumi yang tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni

Dalam puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni dapat ditemukan 2 gaya bahasa yaitu majas hiperbola dan majas sindiran. Hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, majas hiperbola dari puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni dapat dibuktikan sebagai berikut

Bumiku kembang memuntahkan berjuta-juta kantong plastik, botol, kaca, limbah industri (Romadhoni, 2024).

Kalimat tersebut termasuk kedalam majas hiperbola. Kalimat di atas menggambarkan Bumi yang bisa memuntahkan berjuta-juta sampah Padahal tidak demikian. Menurut Salwia dkk (2022) majas hiperbola ialah sejenis bahasa kiasan yang mengandung frasa, kata-kata, ataupun kalimat yang di lebih-lebihkan dalam ukurannya, jumlahnya, maupun sifatnya.

Kedua, majas Sindiran (ironi) dari puisi *Bumi Yang Tak Dapat Dihuni* dapat dibuktikan sebagai berikut.

Tangan mungil manusia sungguh sangat cakap (Romadhoni, 2024).

Kalimat di atas termasuk kedalam majas Sindiran (ironi). Kalimat di atas menggambarkan sedang memuji padahal kalimat tersebut ditunjukkan untuk sebuah sindiran halus kepada seseorang. Menurut Kurniawan dkk (2024) majas ironi yaitu majas yang bersifat sindiran mempunyai ciri khas dalam menyampaikan kalimat sindiran.

3. Diksi pada Puisi Bumi yang tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni

Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni terdapat diksi konotatif. Diksi ini dapat diperkuat dengan bait puisi berikut.

Tuhan memegang pena (Romadhoni, 2024).

Tangan mungil manusia sungguh sangat cakap (Romadhoni, 2024).

Bumiku kembang memuntahkan berjuta-juta (Romadhoni, 2024).

Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni memiliki beberapa unsur diksi konotatif yang menggambarkan situasi dan kondisi tentang alam yang diceritakan. Kata "memegang pena", "cakap", "kembang". Diksi memegang pena terdapat pada bait pertama yang secara umum kata "memegang pena" biasanya dipakai oleh manusia, tapi dalam diksi tersebut kata

“memegang pena” dipakai oleh Tuhan untuk melukis keindahan alam yang ada di bumi, kemudian diksi “cakap” bisa ditemukan pada bait kedua yang secara umum kata “cakap” biasanya digunakan untuk kalimat memuji seperti sangat elok, sangat bagus, sangat cakap, tetapi dalam diksi tersebut kata “cakap” disini diartikan sebagai sindiran kata untuk manusia yang telah sembarangan merusak alam sehingga di kalimat tersebut tertulis “ tangan mungil manusia sungguh sangat cakap”, lalu yang terakhir ada pada diksi “kembung” yang bisa ditemukan pada bait keempat yang secara umum kata kembung biasanya terdapat pada kondisi tubuh manusia bagian perut yang sesak karena seperti berisi angin, namun pada diksi tersebut kata “kembung” disini menjelaskan kondisi bumi yang telah dirusak oleh manusia dengan berbagai tumpukan sampah sehingga memuntahkan berjuta-juta sampah.

Menurut Keraf (2009) dalam Yahya (2018) diksi yaitu kemampuan yang membedakan secara benar nuansa makna gagasan yang diinginkan untuk disampaikan. Diksi konotatif yaitu pilihan sebuah kata yang berarti tersirat (Andalas & Prihatini, 2018).

4. Rima Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni

Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni di dalamnya terdapat rima bebas. Berikut beberapa contoh rima bebas bisa dibuktikan sebagai berikut.

Tuhan memegang pena (Romadhoni,2024).

Belum diasah sudah dicuri oleh manusia (Romadhoni, 2024).

Tangan mungil manusia sungguh sangat cakap (Romadhoni, 2024).

Merusak segala yang ada di darat maupun di laut (Romadhoni, 2024).

Rima dari puisi tersebut dinyatakan bebas dikarenakan bunyi pada bagian akhir kalimat tidak sama, contohnya berbentuk rima “na”, “ia”, “ap”, “ut”. Hal ini juga bisa diperkuat dari pernyataan penulis bahwasanya penulis tidak memperhatikan rima pada akhir kalimat saat membuat puisi. Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa rima pada Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni terdapat unsur intrinsik rima bebas.

Dirman (2022) berpendapat bahwa Rima yaitu pengulangan kata dalam puisi agar membentuk orkestrasi atau musikalitas. Rima bebas ialah persamaan bunyi suku kata atau kata yang ditempatkan secara bebas (Faisal, 2018).

5. Amanat Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni

Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni memiliki amanat yang sangat berarti didalamnya, dan juga puisi ini sekaligus memotivasi agar manusia lebih mencintai keindahan alam yang telah dibuat oleh

tuhan. Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni ini juga memiliki amanat bahwa manusia tidak boleh sembarangan merusak alam yang ada di bumi dengan tangannya karena ini bisa menyebabkan kerusakan kerusakan yang akan merugikan umatnya sendiri.

Menurut Kusmiati dan Firmansyah (2018) amanat yaitu pesan kebaikan untuk disampaikan pengarang dengan melalui sebuah cerita. Amanat juga dapat berupa pendapat, anjuran, perintah, kabar buah pemikiran dan sebagainya (Prisgunanto, 2015).

6. Sudut pandang pada Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni

Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni memiliki sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang ketiga bisa dilihat dari tidak adanya kata ganti "saya" atau "kami" dalam sudut pandang orang pertama dan kata ganti "kamu" dari sudut pandang orang kedua. Penulis menggambarkan atau menceritakan bentuk dari kerusakan alam yang diperbuat oleh manusia.

Menurut Hartati (2017) sudut pandang ialah cara seorang pengarang yang disengaja pilih untuk mengemukakan cerita atau gagasan yang berhubungan antar pengarang dengan perasaan dan pikiran pembaca dengan melihatkan para pelaku dari sebuah cerita. Sudut pandang dari orang ketiga memakai kata ganti dari orang ketiga, penulis, dan nama orang serta mengetahui sebuah jalan cerita (Juwartini, 2022).

SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik pada Puisi Bumi Yang Tak Dapat Dihuni karya Muhammad Baharudin Romadhoni yaitu 1) bertema kerusakan alam yang disebabkan manusia, 2) memiliki gaya bahasa berupa majas hiperbola dan sindiran (ironi), 3) menggunakan diksi konotatif, 4) memiliki rima bebas, 5) memiliki amanat agar selalu mencintai alam, serta 6) memiliki sudut pandang orang ketiga.

REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2005). Penggunaan literatur dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 32-35. <https://doi.org/10.7454/JKI.V9I1.157>.
- Ajusta, A. G., & Addin, S. (2018). Analisis penerapan standar operasional prosedur (sop) di Departemen HRD PT Sumber Maniko Utama. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 181-189. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i3.90>.
- Alfanie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitria, I. (2022, May). Ekranisasi unsur intrinsik novel "Antares" karya Rweinda ke dalam film "Antares" yang disutradarai oleh Rizal Mantovani. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 165-178. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.152>.

- Amin, K., & Usman, R. (2018). Anafora dalam Puisi “Jendela Dunia “ Antologi Puisi Syair Burung Beo. *Tamaddun*, 17(1), 1-3. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v17i1.56>.
- Andalas, E. F., & Prihatini, A. (2018). Representasi perempuan dalam tulisan dan gambar bak belakang truk: Analisis wacana kritis multimodal terhadap bahasa seksis. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 2(1), 1-19. <https://doi.org/10.22219/satwika.v2i1.7018>.
- Astini, B. N., Nurhasanah, N., & Nupus, H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-6. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>.
- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis unsur intrinsik novel “Ayah” karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390>.
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis implementasi metode pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>.
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep ekosistem pendidikan merdeka: Perspektif filosofis dan praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89-92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.839>.
- Dirman, R. (2022). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi “Aku Ini Binatang Jalang” karya Chairil Anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i11.2704>.
- Faisal, I. A. (2018). Struktur, makna, dan fungsi mantra pengobatan masyarakat melayu semitau kabupaten kapuas hulu. *Tuahtalino*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.26499/tt.v12i1.1098>.
- Fathoni, M. A., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menulis puisi pada anak SMP. In *Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri)*, 1(1). 10-15. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/KPDI/article/view/1267>.
- Fatmawati, E. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi Kepada “Peminta-minta” karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.

- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.411>.
- Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa SMP. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 899-905. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1439>.
- Juwartini, J. (2022). *Structure analysis and moral message the Legend of Mount Pinang as teaching materials in vocational high school*. *MEDIASI Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 3(2), 229-241. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v3i2.572>.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.
- Kurniawan, W., Asropah, A., & Mukhlis, M. (2024). Majas sindiran dalam tulisan bak truk di jalan Semarang–Jejara Tahun 2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 19-25. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v12i1.18348>.
- Kusmiati, V., Fatimah, N., & Firmansyah, D. (2018). Analisis amanat dalam puisi â€œcepanggung sandiwaraâ€ karya Ika Mustika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 801-806. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P645-650.1090>.
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama). <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan media pembelajaran *digital book* menggunakan aplikasi Anyflip untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita siswa kelas 4 SDN Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 65-72. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen “Buut” karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Prisgunanto, I. (2015). Pengaruh sosial media terhadap tingkat kepercayaan bergaul siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 19(2). <https://doi.org/10.33299/jpkop.19.2.340>.

- Rahimah, A. (2017). Citraan dalam puisi "Surat Cinta" karya WS. Rendra. *Jurnal Education and Development*, 4(3), 93-93. <https://doi.org/10.37081/ed.v4i3.659>.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1536>.
- Saleha, L., & Senjayawati, E. (2022). Pembelajaran materi penyajian data pada siswa SMP kelas VII dengan menggunakan *problem based learning* berbantuan Microsoft Excel. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(6), 1849-1858. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i6.11506>.
- Salwia, F., Syahbuddin, S., & Efendi, M. (2022). Analisis majas dalam novel "Pasung Jiwa" karya Okky Madasari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2228-2231. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.937>.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-65. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.458>.
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9-16. <https://dx.doi.org/10.24014/sjme.v4i1.5057>.
- Syamsiyah, N., & Rosita, F. Y. (2020). Gaya bahasa dalam kumpulan puisi "Dear You" karya Moammad Emka. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.27>.
- Umar, U., Putri, N. Q. H., & Agustian, J. F. (2021). Analisis strata norma pada puisi "Elegi Sampah" karya Sri Setianingsih. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1), 31-39. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i1.1448>.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan dialek Semarang di perantauan kajian sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wati, M. L. K., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2022). Analisis struktural antologi puisi "Alarm Sunyi" karya Emi Suy. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 529-546. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.7029>

- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur representatif dalam video "Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" pada saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>.
- Yahya, M., & Saddhono, K. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan kesalahan diksi dalam kalimat bahasa Indonesia mahasiswa BIPA level akademik. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 51-68. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2121>.